
Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Risiko Dalam Laporan Keuangan Interim Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei

Dwi Urip Wardoyo¹, Alifia Salsabila², Dewi Wulan³, Nadya Amelia Ramadhanti⁴, Vela Belleza⁵

^{1,2,3,4,5}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung

E-mail: dwiurip@telkomuniversity.ac.id¹, alifiasalsabila@student.telkomuniversity.ac.id², dewiwulan@student.telkomuniversity.ac.id³, amelianadya@student.telkomuniversity.ac.id⁴, velabelleza@student.telkomuniversity.ac.id⁵

Article History:

Received: 08 Juni 2022

Revised: 10 Juni 2022

Accepted: 10 Juni 2022

Keywords:

Interim Financial Reports, Risk Disclosure, Firm Characteristics, Corporate Governance Mechanism

Abstract: *The purpose of this research is to provide empirical evidence about company characteristics such as firm size, profitability, and leverage, and then corporate governance mechanisms such as board size, and audit committee that affect corporate risk disclosure in interim financial reports. The statistical method used to test the hypotheses is multiple regression analysis. The population of this research is listed mining firms on IDX 2017-2018. Thirty-three mining firms listed on IDX in 2017-2018 were chosen as samples. To explain the effect between the variables, agency and signaling theories were used. And then, corporate risk disclosure was measured with the content analysis method. These results of this research show that firm characteristics attributes (firm size, probability, and leverage) and corporate governance (board of commissioner's size and audit committee) have a significant positive effect on corporate risk disclosure in interim financial reports.*

PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam dunia bisnis saat ini membuat perusahaan lebih mengandalkan pada instrumen keuangan dan transaksi internasional yang meningkatkan pentingnya pengungkapan risiko perusahaan. Melalui pengungkapan risiko perusahaan dapat berkomunikasi dengan *stakeholder*-nya untuk memberikan informasi, khususnya informasi dengan terkait risiko yang dialami perusahaan.

Menurut Wardhana (2013), pengungkapan risiko atau *corporate risk disclosure* sendiri merupakan salah satu praktik *Good Corporate Governance*. Perusahaan perlu mengungkapkan informasi manajemen risiko untuk menunjukkan praktik *Good Corporate Governance* yang dilakukannya. Dalam praktiknya, perusahaan harus menjelaskan tentang risiko-risiko perusahaan yang muncul beserta dengan tindakan untuk mengelola risiko yang diperhitungkan. Informasi risiko perusahaan oleh investor kemudian dianalisis dalam rangka pengambilan keputusan investasinya.

Pada tahun 2019, manajemen PT. Timah Tbk (TINS) merevisi data laporan keuangan tahun 2018 yang disajikan kembali karena terjadi kesalahan pencatatan. Revisi tersebut menyebabkan laba bersih TINS tahun 2018 turun 73,67% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp. 502,43 miliar. Kesalahan pencatatan laporan keuangan yang terjadi yaitu kurang catat beban pokok pendapatan atas penjualan logam timah, saldo properti investasi yang tidak tepat, metode pengakuan pendapatan penjualan bangunan rumah yang tidak tepat, pajak dibayar dimuka tidak tertagih dan transaksi antar perusahaan dalam satu grup. (money.kompas.com)

Fenomena di atas kemungkinan terjadi karena tidak memiliki *corporate governance* yang baik serta adanya kelemahan terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan dapat menyajikan informasi secara lebih transparan termasuk pengungkapan risiko perusahaan, karena laporan keuangan interim digunakan oleh para pengguna untuk kepentingan investasi maupun untuk mengetahui kondisi perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa organisasi merupakan jaringan hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik sumber daya ekonomi (*principal*). Dalam pembagian kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan, antara pemasok modal dan pembagian risiko, serta pengambilan keputusan dan fungsi pengendalian dalam perusahaan.

Dalam praktik teori keagenan, sering ditemukan adanya konflik dalam hubungan antara prinsipal dengan agen (*agency conflict*), konflik yang timbul akibat dari keinginan manajemen (*agent*), yang melakukan sesuai kepentingannya sendiri yang dapat mengorbankan kepentingan pemegang saham untuk memperoleh *return* dan nilai jangka panjang perusahaan. Konsep dari teori keagenan ini dapat menjadi dasar dalam praktik pengungkapan risiko mengenai bagaimana manajer memberikan informasi mengenai risiko kepada pemegang saham dan kreditur dengan menyediakan informasi yang reliabel.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori mengenai penyampaian informasi dari manajer kepada pihak yang berkepentingan (informasi atau kreditur). Informasi mengenai pekerjaan yang telah dilakukan manajer selama periode berlangsung yang berguna untuk peningkatan laba perusahaan merupakan sinyal yang dimaksud dalam teori sinyal. Informasi merupakan unsur yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi bagi seorang investasi.

Pengungkapan informasi mengenai risiko secara memadai kepada pemilik maka hal tersebut merupakan sinyal baik (*good news*) bagi perusahaan. Sinyal baik (*good news*) memberikan informasi kepada pemilik bahwa perusahaan telah melakukan manajemen risiko dengan baik. Sebaliknya, apabila manajer tidak mengungkapkan informasi mengenai risiko secara tidak memadai, maka hal tersebut akan menjadi sinyal buruk (*bad news*) bagi perusahaan. Hal tersebut memberika persepsi bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen risiko dengan baik (Mubarok dan Rahman, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan interim periode tahun 2017-2018. Penggunaan sampel laporan keuangan tersebut memiliki tujuan mengetahui pengungkapan risiko yang dibuat perusahaan setelah tanggal efektif dari implementasi PSAK No.3 Revisi 2014. Data mengenai pengungkapan risiko diperoleh dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Selanjutnya, dalam bagian kuantitatif dapat ditemukan data mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Informasi mengenai mekanisme *corporate governance* diperoleh melalui laporan tahunan untuk tahun 2018-2019. Data tersebut diperoleh dari: situs BEI yaitu www.idc.co.id.

Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan lima variabel bebas, dimana dikelompokkan dalam dua kategori yaitu karakteristik perusahaan dan mekanisme *corporate governance*. Variabel yang mewakili karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan variabel bebas yang mewakili mekanisme *corporate governance* adalah ukuran dewan komisaris, dan komite audit.

Variabel-variabel yang mewakili karakteristik perusahaan adalah sebagai berikut:

- **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan, karena nilai aset relatif lebih stabil dan dapat menggambarkan ukuran perusahaan. Total aset akan ditransformasikan dalam bentuk logaritma.

$$SIZE = \text{Log Natural (Total Aset)}$$

- **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan variabel yang digunakan sebagai faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk bisa mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada para pemegang saham. Tingkat profitabilitas diukur menggunakan rumus yang ada di dalam penelitian (Kurniadi & Wardoyo, 2022), ukuran yang sering digunakan dalam mengukur suatu profitabilitas perusahaan adalah ROE, yang mana ROE ini dapat menggambarkan suatu keuntungan yang didapatkan perusahaan dengan modal sendiri. Tingkat profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

- **Leverage**

Dalam modal penelitian, *leverage* dilambangkan DAR (*Debt Asset Ratio*). *Leverage* merupakan rasio yang menyatakan hubungan antara hutang dengan total modal. *Debt Asset Ratio* digunakan untuk proksi pengukuran *leverage* dikarenakan nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan risiko bagi kreditor dalam hal ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang perusahaan. Penelitian ini menggunakan hasil perhitungan atau angka yang dihasilkan oleh rumus total kewajiban dibandingkan dengan total aset perusahaan, informasi dari rumus tersebut pada laporan neraca perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Formula yang digunakan yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

Selanjutnya, variabel-variabel yang mewakili mekanisme *corporate governance* adalah sebagai berikut:

- **Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran Dewan Komisaris merupakan jumlah anggota yang menjabat di Dewan Komisaris. Dewan Komisaris digunakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim, dikarenakan dapat mempengaruhi keputusan dalam praktik pengungkapan risiko yang dilakukan manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel ukuran Dewan Komisaris diukur menggunakan total jumlah anggota yang ada di Dewan Komisaris.

$$UDK = \Sigma \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

- **Komite Audit**

Komite audit merupakan bagian Komite Penunjang Dewan Komisaris yang salah satu tugasnya berlaku umum (KNKG, 2006), termasuk di dalamnya membantu dalam pengawasan praktik pengungkapan risiko perusahaan. Dalam penelitian ini, Komite Audit merupakan variabel yang diukur dari jumlah total anggota Komite Audit.

$$KA = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2018, yaitu 33 perusahaan. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel yang berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian kriteria atau memiliki item-item pengungkapan risiko perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria populasi tertentu.

Metode dan Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for windows*. Pengolahan data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), *leverage* (X3), ukuran dewan komisaris (X4), dan komite audit (X5), terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim (Y).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Pengujian regresi berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari asumsi klasik dan selanjutnya melakukan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Risiko	66	,12	,85	,5572	,22256
Ukuran Perusahaan	66	17,87	32,25	29,1491	2,51895
Profitabilitas	66	,0	,21	,0295	,04197

<i>Leverage</i>	66	,0	,92	,3750	,24644
Ukuran Dewan Komisaris	66	2	10	4,60	1,744
Komite Audit	66	2	4	3,15	,472
Valid N (listwise)	66				

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengungkapan Risiko

Variabel pengungkapan risiko yang diukur dengan 41 item pengungkapan diperoleh nilai terendah 0,12 atau 12% yaitu PT. Resources Alam Indonesia Tbk periode 2018. Indeks pengungkapan terbesar adalah 0,85 atau 85% yaitu pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk periode 2018. Nilai rata-rata sebesar 0,5572 atau 55,72%. Hal ini berarti bahwa dalam satu periode dalam laporan keuangan interim, perusahaan telah mengungkapkan sebanyak 55,72% atau sekitar 21 hingga 22 item adalah laporan keuangan interim mengenai pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan. Standar deviasi sebesar 0,222 atau 22,2%. Ini berarti baik karena standar deviasi yang menunjukkan penyimpangan dari data tersebut bernilai lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya.

2. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset menunjukkan nilai minimum sebesar 17,87 atau Rp. 58 miliar yaitu pada PT. Gardu Tujuh Buana Tbk periode 2018. Nilai maksimum dari ukuran perusahaan adalah sebesar 32,25 atau Rp. 102 triliun yaitu aset pada PT. Adaro Energy Tbk periode 2018. Semakin besar asey, semakin banyak sumber yang dimiliki perusahaan, dan semakin banyak sumber pengungkapan yang dapat disediakan perusahaan. Nilai rata-rata dari ukuran perusahaan adalah sebesar 29,14. Standar deviasi dari logaritma natural total aset adalah 2,51.

3. Profitabilitas

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 atau kemungkinan tidak mendapatkan laba dari seluruh aset perusahaan, yaitu PT. Surya Esa Perkasa Tbk Periode 2017, dan profitabilitas maksimum adalah sebesar 0,21. Hal ini berarti perusahaan dapat menghasilkan laba bersih hingga 21% dari total aset yang dimiliki perusahaan, yaitu PT. Bukit Asam Tbk periode 2018. Profitabilitas rata-rata sebesar 0,02. Hal ini berarti sampel rata-rata mampu menghasilkan laba hingga 2% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Standar deviasi sebesar 0,041 atau 4,1%

4. *Leverage*

Variabel *leverage* yang diukur dengan DAR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 atau kemungkinan hutang dan sebagian besar aset perusahaan tidak dibiayai melalui ekuitas yaitu PT. Merdeka Cooper Gold Tbk periode 2018, dan *leverage* maksimum adalah sebesar 0,92 atau terdapat sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui hutang perusahaan yaitu, PT. Bumi Resources Tbk periode 2017. Nilai rata-rata

leverage sebesar 0,37. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata *leverage* sebesar 37% yang terdapat sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui hutang dan standar deviasi sebesar 0,25.

5. Ukuran Dewan Komisaris

Jumlah ukuran dewan komisaris terkecil adalah sebanyak 2 orang, yaitu pada perusahaan PT. Alfa Energi Investama Tbk periode 2017-2018, PT. Ratu Prabu Energi Tbk periode 2017-2018, PT. Radiant Utama Interinsco Tbk periode 2018 dan PT. Kapuas Prima Coal Tbk periode 2017-2018. Sedangkan jumlah ukuran dewan komisaris terbesar adalah 10 orang, yaitu perusahaan PT. Merdeka Cooper Gold Tbk periode 2017. Jumlah ukuran dewan komisaris dari perusahaan-perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 4,60. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dewan komisaris perusahaan sampel berjumlah 4 hingga 5 orang dengan standar deviasi sebesar 1,74. Keberadaan dewan komisaris dapat mengontrol manajemen.

6. Komite Audit

Jumlah komite audit terkecil sebanyak 2 orang, yaitu pada perusahaan PT. Ratu Prabu Energi Tbk periode 2017 dan PT. Timah Tbk periode 2017-2018. Sedangkan jumlah komite audit terbesar adalah 4 orang, yaitu pada perusahaan PT. Bayan Resources Tbk periode 2017-2018, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2017-2018, PT. Merdeka Cooper Gold Tbk periode 2017-2018, PT. Kapuas Prima Coal Tbk periode 2017-2018, dan PT. Citatah Tbk periode 2017-2018. Jumlah komite audit dari perusahaan-perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 3,15. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata komite audit perusahaan sampel berjumlah 3 hingga 4 orang dengan standar deviasi sebesar 0,47.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16771474
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,106 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas diperoleh besar nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,122 dan signifikan pada 0,106. Nilai signifikansi lebih besar 0,05 maka data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

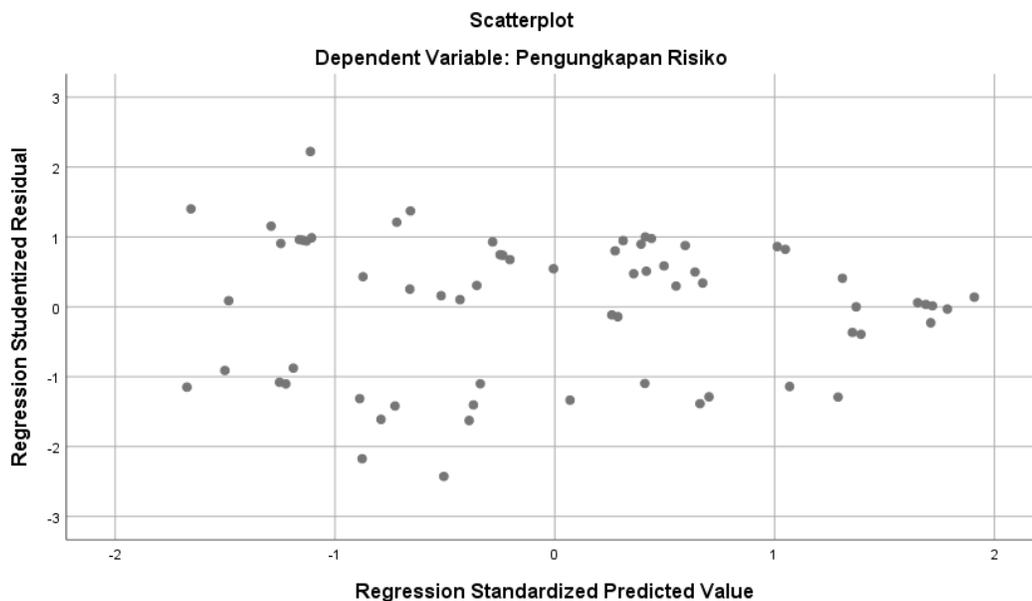
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Ukuran Perusahaan	,904	1,106
Profitabilitas	,913	1,095
Leverage	,853	1,173
Dewan Komisaris	,825	1,213
Komite Audit	,787	1,270

a. Dependent Variable: Pengungkapan Risiko

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kolerasi di antar variabel independen, yaitu variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinearitas. Jika dilihat pada tabel semua variabel independen memiliki VIF 1, atau VIF < 10. Selain itu, nilai toleransi untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 (*tolerance* > 0,1)

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas dan terdapat titik-titik yang menyebar di atas 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada sampel. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil uji park. Artinya, dilakukan dengan cara melakukan pemangkatan terhadap residual pada *logaritma natural* (Ln) kemudian dilakukan regresi pada variabel bebasnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 ^a	.314	.257	203823.84290	.602

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Pengungkapan Risiko

Dari hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai DW (d) sebesar 0,602. Nilai menurut tabel untuk sampel (n) 67 dengan variabel independen 5 (k=5) adalah dL (batas bawah) = 1,4486; dU (batas atas) = 1,7676. Jadi, $5 - dU = 3,2324$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data diaman, DW terletak diantara nilai DU dengan $5 - DU(1,4486 < 0,602 < 3,2324)$

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,487	,297		-1,639	,106
	Ukuran Perusahaan	,020	,009	,224	2,186	,033
	Profitabilitas	1,106	,540	-,209	-2,049	,045
	<i>Leverage</i>	,555	,095	,614	5,830	,000
	Ukuran Dewan Komisaris	,030	,014	-,233	-2,179	,033
	Komite Audit	,137	,052	,290	2,644	,010

a. Dependent Variable: Pengungkapan Risiko

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,487 + 0,020X_1 + 1,106X_2 + 0,555X_3 + 0,030X_4 + 0,137X_5$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,487 menyatakan bahwa jika nilai dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan komite audit adalah 0 maka, indeks dari pengungkapan risiko sebesar 0,487.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_1) sebesar 0,020 dengan nilai signifikansi 0,33 pada taraf signifikansi 5% ($0,033 < 0,05$). Artinya, ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.
3. Koefisien regresi profitabilitas (X_2) 1,106 dengan nilai signifikansi 0,045 pada taraf signifikansi 5% ($0,045 < 0,05$) Artinya, profitabilitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko. Hal ini berarti bahwa, setiap peningkatan satu

satuan pada rasio profitabilitas, maka akan menambah indeks pengungkapan risiko sebesar 1,106 dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Koefisien regresi *leverage* (X_3) sebesar 0,555 dengan nilai signifikansi 0,000 pada taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Artinya, *leverage* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko. Hal ini akan menambah indeks pengungkapan risiko sebesar 0,555 dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Koefisien regresi ukuran dewan komisaris (X_4) sebesar 0,030 dengan nilai signifikansi 0,033 pada taraf signifikansi 5% ($0,033 < 0,05$). Artinya, ukuran dewan komisaris menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko. Hal ini akan menambah indeks pengungkapan risiko sebesar 0,030 dengan asumsi variabel lain tetap.
6. Koefisien komite audit (X_5) sebesar 0,137 dengan nilai signifikansi 0,010 dengan taraf signifikansi 5% ($0,010 < 0,05$). Artinya, komite audit menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko. Hal ini akan menambah indeks pengungkapan risiko sebesar 0,137 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 5 di atas maka hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko.
Nilai t-hitung untuk tabel ukuran perusahaan adalah sebesar 2,186 dan tabel untuk $df(n - k)$ atau $df(66 - 5) = 61$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,523. Dengan demikian t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($2,186 < 2,523$) dan nilai signifikan sebesar $0,033 < 0,05$ artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan risiko.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan risiko.
Nilai t-hitung untuk tabel profitabilitas adalah sebesar -2,049 dan t-tabel untuk $df(n - k)$ atau $df(66 - 5) = 61$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,523. Dengan demikian t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-2,049 < 2,523$) dan nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ artinya bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan risiko.
3. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan risiko.
Nilai t-hitung untuk tabel leverage adalah sebesar 5,830 dan t-tabel untuk $df(n - k)$ atau $df(66 - 5) = 61$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,523. Dengan demikian t-hitung lebih besar dari t-tabel ($5,830 > 2,523$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa *leverage* berpengaruh signifikansi secara parsial terhadap pengungkapan risiko.
4. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan risiko.
Nilai t-hitung untuk tabel ukuran dewan komisaris adalah sebesar -2,179 dan t-tabel untuk $df(n - k)$ atau $df(66 - 5) = 61$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,523. Dengan demikian t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-2,179 < 2,523$) dan nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ artinya bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan risiko.
5. Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan risiko.
Nilai t-hitung untuk tabel komite audit adalah sebesar 2,644 dan t-tabel untuk $df(n - k)$ atau $df(66 - 5) = 61$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,523. Dengan demikian t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,644 > 2,523$) dan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ artinya bahwa komite audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap

pengungkapan risiko.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.437	5	.287	9.669	.000 ^b
Residual	1.783	60	.030		
Total	3.220	65			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Risiko

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Leverage

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F-hitung sebesar 9,669 dengan nilai signifikansi 0,00 dan $F - tabel = (k; n - k)$ atau $(5; 66 - 5) = (5; 61)$ jadi F-tabel sebesar 2,523. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($9,669 > 2,523$), sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,257. Hal ini berarti bahwa 25,7% variasi indeks pengungkapan risiko dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, dan komite audit, sedangkan 74,3% indeks pengungkapan risiko dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Nilai $R = 0,561$ menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 56,1%. Dari nilai dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, dan komite audit dengan pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim memiliki posisi yang lemah.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Pengungkapan Risiko

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan yang diprosika ke dalam LN Total Aset menunjukkan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan risiko. Artinya, ukuran perusahaan akan berpengaruh signifikan terhadap besarnya pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Fadly & Simanjuntak (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan dengan pengungkapan risiko memiliki berpengaruh positif. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk membiayai penyediaan informasi kepada pihak internal perusahaan, informasi tersebut digunakan untuk memberikan informasi bagi pihak eksternal perusahaan, sehingga tidak membutuhkan yang lebih besar untuk melakukan pengungkapan secara menyeluruh. Perusahaan kecil tidak memiliki informasi siap saji seperti yang dimiliki perusahaan besar. Akibatnya, perusahaan kecil membutuhkan biaya yang cukup untuk mendapatkan informasi yang lengkap.

Ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan risiko. Perusahaan yang lebih besar dapat mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil untuk mengurangi biaya keagenan. Perusahaan kecil umumnya menghadapi persaingan ketat dari

perusahaan lain karena mereka memiliki lebih sedikit perusahaan dibandingkan dengan perusahaan besar. Perusahaan kecil cenderung tidak mengungkapkan seluas perusahaan besar, karena pengungkapan identitas mereka yang berlebihan kepada pihak eksternal dapat membahayakan daya saing mereka.

Pengaruh Profitabilitas Secara Parsial Terhadap Pengungkapan Risiko

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas yang diprosika ke dalam ROE menunjukkan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan risiko. Artinya, besar kecilnya profitabilitas akan mempengaruhi luas pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim secara signifikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Achmad dkk (2017), yang menemukan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin besar pula pengungkapan risiko kepada *stakeholder* kemampuannya dalam menggunakan modal perusahaan secara efisien.

Pengaruh Leverage Secara Parsial Terhadap Pengungkapan Risiko

Berdasarkan hasil penelitian, *leverage* yang diprosika ke dalam DAR menunjukkan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan risiko. Artinya, tingkat *leverage* mempengaruhi luas pengungkapan risiko pada laporan keuangan interim secara signifikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.

Hasil penelitian ini didukung oleh Nustini & Nuraini (2022), yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan risiko, semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka akan semakin berisiko. Dengan kata lain semakin besar rasio *leverage*, semakin besar pula pendanaan dari hutang yang akan digunakan oleh perusahaan, sehingga semakin besar biaya bunga yang timbul berasal dari hutang (Wardoyo, Ramadhanti & Annisa; 2022)

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Secara Parsial Terhadap Pengungkapan Risiko

Berdasarkan penelitian ini, ukuran dewan komisaris yang diprosika ke dalam jumlah dewan komisaris perusahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko. Artinya, ukuran dewan komisaris akan berdampak signifikan terhadap luas pengungkapan risiko pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.

Hasil penelitian ini didukung oleh Adnyana dan Adwishanti (2020), yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. Perusahaan dengan dewan komisaris yang besar akan memiliki pengungkapan risiko yang lebih besar karena dewan komisaris dapat memberikan tekanan kepada manajemen perusahaan untuk mengungkapkan pengungkapan risiko. Efektivitas mekanisme *corporate governance* adalah salah satunya ditentukan oleh ukuran dewan komisaris yang dapat mengurangi biaya keagenan. Ukuran dewan komisaris yang kecil mengalami kekurangan keahlian dan biaya keagenan yang tinggi, sehingga mempengaruhi kemampuan dewan untuk melakukan tanggung jawab tata kelola perusahaan. Karena banyaknya dewan komisaris, dapat diharapkan insentif yang lebih besar dalam mengawasi praktik pengungkapan risiko untuk memastikan bahwa informasi tidak disembunyikan.

Pengaruh Komite Audit Secara Parsial Terhadap Pengungkapan Risiko

Berdasarkan hasil penelitian ini, komite audit yang diprosika ke dalam jumlah komite audit perusahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko. Artinya, besar kecilnya komite audit mempengaruhi luas pengungkapan risiko secara signifikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.

Hasil penelitian ini didukung oleh Wijayanti (2021), yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. Dengan mengindikasikan bahwa jumlah

anggota komite audit yang banyak dibandingkan dengan jumlah anggota komite aduit yang sedikit dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris, dan Komite Audit Secara Parsial Terhadap Pengungkapan Risiko

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko. Artinya, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh secara simultan dapat mempengaruhi luas secara signifikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.

Pengungkapan mengenai pengungkapan risiko dengan memperlihatkan ke lima faktor tersebut kini tidak hanya berpusat pada kegiatan mencari keuntungan semata, tapi juga untuk kepentingan para investor perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneltian dan pembahasan maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.
3. *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.
4. Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.
5. Komite audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.
6. Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini maka, penelitian memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang mengimplementasikan pengungkapan risiko lebih mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan integritas risiko, risiko keuangan, dan strategi risiko dalam laporan keuangan interim.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah atau menggunakan variabel independen lain selain yang diteliti dalam penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu menggunakan departemen lain dengan sampel yang

lebih besar dan tahun pengamatan yang lebih lama.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, T., Faisal, F., & Oktarina, M. (2017). *Factor Influencing Voluntary Corporate Risk Disclosure Practices by Indonesian Companies*. *Corporate Ownership & Control*, 14, 286-293.
- Adnyana, I. M., & Adwishanti, P. R. (2020). *Good Corporate Governance, Ukuran Dewan Komisaris, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Efeknya Terhadap Pengungkapan Risiko*. *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol. 5, No. 2, 234-259.
- Fadly, B., & Simanjuntak, E. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Risiko Dalam Laporan Keuangan Interim Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 4(2), 34-44.
- Jatniko, B. P. (2020, April 16). *Kompas.com*. Retrieved from [money.kompas.com: https://money.kompas.com/read/2020/04/16/113814926/pt-timah-revisi-laporan-keuangan-ada-apa?page=3](https://money.kompas.com/read/2020/04/16/113814926/pt-timah-revisi-laporan-keuangan-ada-apa?page=3)
- KNKG, K. (2006). Pedoman Umum *Good Corporate Governance* di Indonesia. Jakarta. Retrieved Maret, 23, 2020.
- Kurniadi, A. F., & Wardoyo, D. U. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Perspektif Teori Agensi: (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 96-105.
- Mubarok, M. A., & Rahman, A. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Risiko dalam Laporan Keuangan Interim. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, Vol. 2, No. 2, 1-15.
- Nustini, Y., & Nuraini, S. R. (2022). Analisis Profitabilitas, *Financial Leverage* dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (Vol. 4).
- Wardhana, A. A. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*.
- Wardoyo, D. U., Ramadhanti, A. D., & Annisa, D. U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, Vol. 1, No. 4, 388-396.
- Wijayanti, K. F. (2021). Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi Kasus Pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *eProceedings of Management*.